

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan

Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Periode 2018 s.d 2020

*Financial
Performance and
Corporate Value*

Fenny Nurhidayanti, Sinta Listari, Desi Efrianti

^{1,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

²Program Studi Perbankan dan Keuangan, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

e-mail : sinta@ibik.ac.id

199

Submitted:
MARET 2023

Accepted:
APRIL 2023

ABSTRACT

There is an awareness that companies that apply the principles of good corporate governance can improve financial performance and company value. The implementation of good corporate governance can help improve transparency, accountability, and company compliance with applicable regulations. This can help reduce the risk of company failure and increase investor confidence. This study aims to examine the effect of good corporate governance as measured by the size of the board of directors, independent board of commissioners, and the size of the audit committee on financial performance and company value in state-owned companies for the period 2018 to 2020. The purposive sampling method was used to select 20 companies as research samples with a total data sample of 60 data for 3 years. The results showed that the size of the board of directors had a significant positive effect on financial performance and a significant negative influence on company value, while the independent board of commissioners had a significant negative effect on financial performance and a significant positive influence on company value. The size of the audit committee has no effect on the financial performance and value of the company. Financial performance also affects the value of the company positively and significantly. From the results of the study, it can be concluded that the implementation of Good Corporate Governance, especially on the size of the board of directors and independent board of commissioners, affects financial performance and company value. This study provides strong empirical evidence on the importance of implementing Good Corporate Governance in improving corporate performance and value. However, further research is still needed to evaluate other factors that can affect company performance and value.

Keywords : Good Corporate Governance, Board of Directors Size, Independent Board of Commissioners, Audit Committee Size, Return On Asset (ROA), Price to Book Value Ratio (PBV).

ABSTRAK

Adanya kesadaran bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko kegagalan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh good corporate governance yang diukur dengan ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan BUMN periode tahun 2018 sampai dengan 2020. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih 20 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan jumlah sampel data sebanyak 60 data selama 3 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Kinerja keuangan juga mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Good Corporate Governance khususnya pada ukuran dewan direksi dan

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 11 No. 1, 2023
pg. 199-210
IBI Kesatuan
ISSN 2337 - 7852
E-ISSN 2721 - 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v11i1.1769

dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Studi ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang pentingnya penerapan Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Namun, penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk mengevaluasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan.

Kata Kunci : Good Corporate Covernance, Ukuran Direksi, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Return On Asset, Price to Book Value Ratio

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 kemunculan tak terduga dari pandemi Covid-19 telah menyebabkan gangguan dan mengubah berbagai tindakan kehidupan. Menteri BUMN Erick Thohir mengungkapkan pendapatan yang diperoleh seluruh perusahaan BUMN tahun 2020 sebesar 1.200 triliun. Jika dibandingkan dengan tahun 2019 dengan total pendapatan 1.600, pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 25% yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi perusahaan BUMN dalam keadaan tidak stabil. Pandemi ini mengakibatkan kerugian yang sangat besar sehingga perusahaan ditantang untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan membuat strategi baru dalam mengatasi permasalahan di masa pandemi ini (CNN Indonesia, 2021).

Meningkatkan kinerja keuangan dan nilai suatu perusahaan bukan sesuatu yang mudah dilakukan, cara yang dapat dilakukan untuk mempermudah hal tersebut dengan melakukan praktik *good corporate governance*. Praktik *good corporate governance* merupakan suatu mekanisme pengelolaan terhadap perusahaan dengan mengimplementasikan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran (M.A. Effendi 2016:3). Praktik *good corporate governance* bertujuan untuk mencapai target perusahaan, agar perusahaan dijalankan secara efektif dan terbuka. Praktik *good corporate governance* berhubungan dengan Transparansi, Independensi, Akuntabilitas, Tanggung jawab, dan Keadilan (Banamtuan et al., 2020 dalam Rokhmawati et al., 2020).

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada Indonesia masih tergolong lemah. Lemahnya tata kelola perusahaan sangat berdampak kepada penurunan kinerja keuangan perusahaan dan mengakibatkan nilai perusahaan ikut menurun. Hasil survei berdasarkan *Asian Corporate Governance Assosiation* (ACGA) tahun 2010-2018 membuktikan Indonesia dalam peringkat sehabis Philippines. Berikut tabel dari hasil survei ACGA:

Tabel 1. Peringkat *Corporate Governance* tahun 2010 s.d 2018

No.	Negara	2010 (%)	2012 (%)	2014 (%)	2016 (%)	2018 (%)
1	Singapore	67	69	64	67	59
2	Hong Kong	65	66	65	65	60
3	Japan	57	55	60	63	54
4	Taiwan	55	53	56	60	56
5	Thailand	55	58	58	58	55
6	Malaysia	52	55	58	56	58
7	India	49	52	54	55	54
8	Korea	45	49	49	52	46
9	China	49	45	45	43	41
10	Philippines	39	41	40	38	37
11	Indonesia	40	37	39	36	34

Sumber : (*Asian Corporate Governance Assosiation* 2018 dalam Aulia, 2019)

Saat ini sudah banyak investor yang menggunakan penilaian *good corporate governance*. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang mempraktikkan *good corporate governance* akan terlihat lebih menyakinkan di mata investor, karena perusahaan tersebut telah berusaha untuk mengelola hal-hal yang dapat merugikan oleh beberapa pihak. Pengukuran *good corporate governance* pada penelitian akan diproksikan dengan

menggunakan ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) periode 2018 s.d 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan objek penelitian berdasarkan angka-angka yang diperoleh. Objek dalam penelitian yaitu ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, ukuran komite audit, kinerja keuangan perusahaan, dan nilai perusahaan. Subjek dalam penelitian yaitu Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 20 perusahaan dengan jumlah 60 sampel data laporan keuangan tahunan periode 2018 s.d 2020.

Operasional variabel dalam penelitian yaitu variable bebas, variable terikat dan variabel intervening.

A. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas pada penelitian ini meliputi ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit.

1. **Ukuran Dewan Direksi (X1).** Dewan direksi adalah pihak yang berwenang menjalankan perusahaan, untuk mengetahui ukuran dewan direksi penulis menggunakan rumus: (Rahmawati al., 2020)

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

2. **Gender Dewan Komisaris Independen (X2).** Dewan komisaris independen merupakan pihak yang menyeimbangkan dewan komisaris dalam mengambil keputusan yang bertindak sebagai pengawasan. Untuk mengukur dewan komisaris independen rumus yang digunakan sebagai berikut: (Siallagan dan Machfoedz, 2006 dalam Ferial et al., 2016).

$$DKI = \frac{\sum \text{Anggota Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

3. **Ukuran Komite Audit (X3)**

Pembentukan komite audit dalam rangka mewujudkan pengawasan yang lebih efektif yang bertugas untuk menilai pelaksanaan kegiatan perusahaan. Dalam penelitian ini penulis akan mengukur ukuran komite audit dengan menggunakan Rumus: (Rahmawati et al., 2020)

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

B. Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabel penghubung yang ditempatkan di antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas secara tidak langsung mempengaruhi variabel dependen melalui variabel intervening. Penulis memilih kinerja keuangan sebagai variabel intervening dengan menghitung rasio ROA (Return on Asset). Berikut rumus ROA yang akan digunakan dalam penelitian ini: (Rahmawati et al., 2020)

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

C. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Menurut Sugiyono (2015) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan yang dapat diukur dengan perhitungan Price to Book Value Ratio (PBV). Rumus yang akan digunakan sebagai berikut: (Brigham dan Houston, (2010:151) dalam Amini 2020)

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Data penelitian ini dianalisis menggunakan Model regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan 2 persamaan. Berikut dua persamaan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: (Hermawan & Nurlia, 2017).

$$ROA = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + \beta X3 + e \dots\dots\dots \text{Persamaan 1}$$

$$PBV = \alpha + hX1 + hX2 + hX3 + hX4 + e \dots\dots\dots \text{persamaan 2}$$

Dimana:

PBV = Nilai perusahaan

ROA = Kinerja keuangan

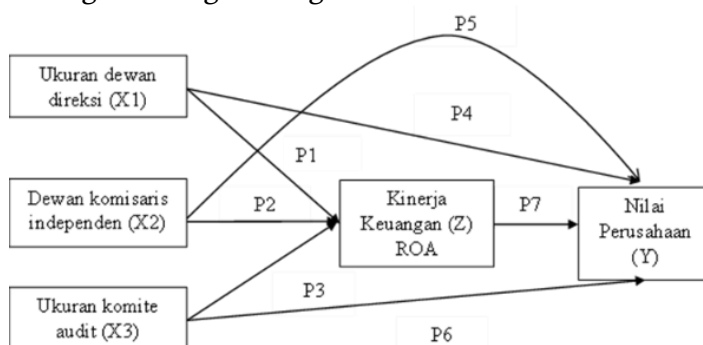
α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi linear yang dapat ditaksir adalah n buah data.

h_1, h_2, h_3, h_4 = Koefisien regresi linear yang dapat ditaksir adalah n buah data.

X1 = ukuran dewan direksi ; X2 : dewan komisaris independen; X3 : ukuran komite ; X4 kinerja keuangan ; E : Error.

Path analysis dilakukan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara variabel bebas dan terikat dengan kerangka sebagai berikut



Sumber : Data Path Analysis diolah,2021

Gambar 1 Path Analysis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Model 1

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	60	-10.95	-1.47	-4.1945	1.80072
UDD	60	.48	1.15	.8280	.14008
DKI	60	.2000	.6667	.404517	.1005732
UKA	60	.30	.90	.6365	.12672
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25, 2022.

Berikut penjabaran dari hasil uji analisis deskriptif model 1:

- Nilai untuk ROA secara keseluruhan memperoleh nilai minimum -10.95, nilai maksimum -1.47, nilai rata-rata -4.1945 dan nilai standar deviasi sebesar 1.80072. hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data ROA cenderung menyebar (heterogen), karena nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata rata.
- Nilai untuk Ukuran Dewan Direksi secara keseluruhan memperoleh nilai minimum 0.48, nilai maksimum 1.15, nilai rata-rata 0.8280, dan nilai standar deviasi sebesar 0.14008. hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data Ukuran Dewan Direksi cenderung mengumpul (homogen), karena nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata rata.

- c. Nilai untuk Dewan Komisaris Independen secara keseluruhan memperoleh nilai minimum 0.2000, nilai maksimum 0.6667, nilai rata-rata 0.404517, dan nilai standar deviasi sebesar 0.1005732. hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data Dewan Komisaris Independen cenderung mengumpul (homogen), karena nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata rata.
- d. Nilai untuk Ukuran Komite Audit secara keseluruhan memperoleh nilai minimum 0.30, nilai maksimum 0.90, nilai rata-rata 0.6365, dan nilai standar deviasi sebesar 0.12672. hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data Ukuran Komite Audit cenderung mengumpul (homogen), dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata rata.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Model 2

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	60	.1255	4.3023	1.495990	.9823853
UDD	60	.48	1.15	.8280	.14008
DKI	60	.2000	.6667	.404517	.1005732
UKA	60	.30	.90	.6365	.12672
ROA	60	-10.95	-1.47	-4.1945	1.80072
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25, 2022.

Berikut penjabaran dari hasil uji analisis deskriptif model 2 :

- a. Nilai untuk PBV secara keseluruhan memperoleh nilai minimum 0.1255, nilai maksimum 4.3023, nilai rata-rata 1.495990 dan nilai standar deviasi sebesar 0.9823853. hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data PBV cenderung mengumpul (homogen), karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata rata.
- b. Nilai untuk Ukuran Dewan Direksi secara memperoleh nilai minimum 0.48, nilai maksimum 1.15, nilai rata-rata 0.8280, dan nilai standar deviasi sebesar 0.14008. hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data Ukuran Dewan Direksi cenderung mengumpul (homogen), karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata rata.
- c. Nilai untuk Dewan Komisaris Independen secara keseluruhan memperoleh nilai minimum 0.2000, nilai maksimum 0.6667, nilai rata-rata 0.404517, dan nilai standar deviasi sebesar 0.1005732. hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data Dewan Komisaris cenderung mengumpul (homogen), karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata rata.
- d. Nilai untuk Ukuran Komite Audit secara keseluruhan memperoleh memperoleh nilai minimum 0.30 , nilai maksimum 0.90, nilai rata-rata 0.6365, dan nilai standar deviasi sebesar 0.12672. hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data Ukuran Komite Audit cenderung mengumpul (homogen), dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata rata.
- e. Nilai untuk ROA secara keseluruhan memperoleh nilai minimum -10.95, nilai maksimum -1.47, nilai rata-rata -4.1945 dan nilai standar deviasi sebesar 1.80072. hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data ROA cenderung menyebar (heterogen), karena nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata rata.

Hasil Analisis Pengujian Data

Dari hasil uji normalitas model 1 dan model 2 yang di tunjukan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan nilai sebesar 0.200 lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal. Selain menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, penelitian ini juga menggunakan normal probability plot. Dari tersebut diperoleh gambaran pada model 1 dan model 2 yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan data memiliki distribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya dalam penelitian ini.

Selanjutnya Uji Multikolinieritas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Dari hasil uji multikolinieritas model 1 dan

model 2 diperoleh nilai VIF > 0,1 dan nilai tolerance < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.59530622
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.067
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92054965
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.050
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Diolah dengan SPSS Versi 25, 2022.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk variabel independen yang berbeda. Dasar pengambilan keputusan yaitu: Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homokedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas model 1 dan 2 diperoleh diagram scatter plot yang menunjukkan bahwa tidak berpola dengan titik-titik menyebar di bawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Terakhir Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Dari Hasil uji autokorelasi model 1, diperoleh Durbin-Watson dengan nilai sebesar 2.183, nilai dU sebesar 1.6889 dan nilai 4-dU sebesar 2.3111. Dapat disimpulkan bahwa bahwa nilai dU < nilai Dw < Nilai 4-Du (1.6889 < 2.183 < 2.3111), maka data tidak terjadi gejala autokorelasi. Untuk Model 2, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.730, nilai dU sebesar 1.7274 dan nilai 4-dU sebesar 2.2726. Dapat disimpulkan bahwa bahwa nilai dU < nilai Dw < Nilai 4-Du (1.7274 < 1.730 < 2.2726), maka data tidak terjadi gejala autokorelasi.

Setelah data teruji memiliki kualitas yang baik, selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil uji regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi linear yaitu:

$$ROA = -6.157 + 5.114UDD - 7.947DKI + 1.481UKA + e$$

Hasil interpretasi dari persamaan regresi linear yaitu:

- Konstanta sebesar -6.157 diartikan bahwa apabila nilai UDD,DKI dan UKA dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai ROA akan sebesar -6.157.
- Koefisien regresi UDD sebesar 5.114 diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai UDD maka akan meningkatkan ROA sebesar 5.114
- Koefisien regresi DKI sebesar -7.947 diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai DKI maka akan menurunkan ROA sebesar 7.947
- Koefisien regresi UKA sebesar 1.481 diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai UKA maka akan meningkatkan ROA sebesar 1.481.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 1

Model		Unstandardized Coeff		Standardized Coeff	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.157	1.337		-4.604	.000
	UDD	5.114	2.262	.398	2.261	.028
	DKI	-7.947	2.448	-.444	-3.246	.002
	UKA	1.481	2.296	.104	.645	.521

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25, 2022.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 2

Model		Unstandardized Coeff		Standardized Coeff.	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.842	.898		2.051	.045
	UDD	-2.596	1.091	-.370	-2.379	.021
	PDKI	3.103	1.345	.318	2.308	.025
	UKA	1.857	1.127	.237	1.649	.105
	ROA	.151	.074	.276	2.040	.046

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25, 2022.

Dari hasil uji regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa persamaan regresi linear yaitu:

$$PBV = 1.842 - 2.596UDD + 3.103DKI + 1.857UKA + 0.151ROA + e$$

Hasil interpretasi dari persamaan regresi linear yaitu:

- Konstanta sebesar 1.842 diartikan bahwa apabila nilai UDD,DKI dan UKA dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai ROA akan sebesar sebesar 1.842.
- Koefisien regresi UDD sebesar -2.596 diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai UDD akan menurunkan nilai PBV sebesar 2.596.
- Koefisien regresi DKI sebesar 3.103 diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai DKI akan meningkatkan PBV sebesar 3.103.
- Koefisien regresi UKA sebesar 1.857 diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai UKA akan meningkatkan PBV sebesar 1.857.
- Koefisien regresi ROA sebesar 0.151 diartikan bahwa dengan meningkatnya nilai ROA akan meningkatkan PBV sebesar 0.151.

Uji Analisis Koefisien Determinasi (Adj R²)

Tujuan dilakukan Uji analisis koefisien determinasi untuk mengetahui persentase variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan. Semakin tinggi nilai dari koefisien determinasi maka semakin tinggi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (Adj R²) Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.215	.173	1.63748

a. Predictors: (Constant), UKA, PDKI, UDD

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25, 2022.

Dari hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel tersebut, nilai R Square R^2 sebesar 0.215, maka kontribusi UDD, DKI dan UKA terhadap ROA sebesar 21,5 % sedangkan sisanya sebesar 78,5 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 9 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (Adj R^2) Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385 ^a	.148	.086	.9390159

a. Predictors: (Constant), ROA, UKA, PDKI, UDD

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah dengan SPSS Versi 25, 2022.

Dari hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel tersebut, nilai R Square R^2 sebesar 0.148, , maka kontribusi UDD, DKI, UKA, ROA terhadap PBV sebesar 14,8 % sedangkan sisanya sebesar 85,2 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Signifikasi Parameter Individual/Uji-T

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Kriteria Uji-T yaitu Apabila nilai sig. $t < 0,05$ menunjukkan pengaruh signifikan secara individual. Sebaliknya, Apabila nilai sig. $t > 0,05$ menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan secara individual. Berikut hasil dari Uji Signifikasi Parameter Individual/Uji-T:

Tabel 10 Uji Signifikasi Parameter Individual/Uji-T model 1

Model	Unstandardized Coeff.		Standardized Coeff.		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-6.157	1.337		-4.604	.000
UDD	5.114	2.262	.398	2.261	.028
DKI	-7.947	2.448	-.444	-3.246	.002
UKA	1.481	2.296	.104	.645	.521

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah dengan SPSS Versi 25, 2022.

Dari haril Uji-t model 1, yang ditunjukkan pada tabel tersebut, hasil interpretasinya adalah:

- Ukuran Dewan Direksi (UDD) terhadap ROA..** Nilai signifikansi UDD yaitu 0.028 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.028 < 0.05$) dengan nilai t 2.261, artinya UDD berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
- Dewan Komisaris Independen.(DKI) terhadap ROA.** Nilai signifikansi DKI yaitu 0.002 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0.002 < 0.05$) dengan nilai t - 3.246, artinya DKI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
- Ukuran Komite audit (UKA) terhadap ROA.** Nilai signifikansi UKA yaitu 0.521 lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0.521 > 0.05$) dengan nilai t 0.645, artinya UKA tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 11 Uji Signifikasi Parameter Individual/Uji-T model 2

Model	Unstandardized Coeff.		Standardized Coeff.		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1.842	.898		2.051	.045
UDD	-2.596	1.091	-.370	-2.379	.021
PDKI	3.103	1.345	.318	2.308	.025
UKA	1.857	1.127	.237	1.649	.105
ROA	.151	.074	.276	2.040	.046

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah dengan SPSS Versi 25, 2022.

Dari haril Uji-T model 1, yang ditunjukkan pada tabel 4.16, hasil interpretasinya adalah :

- Ukuran Dewan Direksi (UDD) terhadap PBV.**
Nilai signifikansi UDD yaitu 0.021 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0.021 > 0.05$) dengan nilai t -2.379, artinya UDD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV.
- Dewan Komisaris Independen.(DKI) terhadap PBV.**

Nilai signifikansi DKI yaitu 0.025 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau (0.025 > 0.05) dengan nilai t 2.308, artinya DKI berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

c. Ukuran Komite audit (UKA) terhadap PBV.

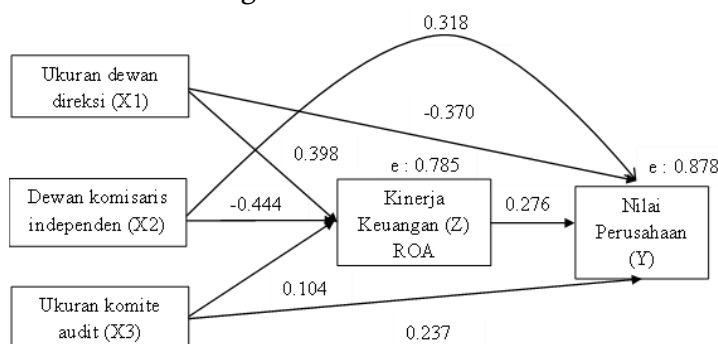
Nilai signifikansi UKA yaitu 0.105 lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau (0.105 > 0.05) dengan nilai t 1.649, artinya UKA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

d. ROA terhadap PBV.

Nilai signifikansi ROA yaitu 0.046 lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau (0.046 > 0.05) dengan nilai t 2.040, artinya ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

Uji Analisis jalur (Path Analysis)

Path analysis dilakukan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara variabel bebas dan terikat. Dasar pengambilan keputusan: Jika pengaruh langsung > pengaruh tidak langsung, maka variabel Z tidak dapat menjadi variabel intervening. Sebaliknya, jika pengaruh langsung < dari pengaruh tidak langsung, maka variabel Z dapat menjadi variabel intervening.



Sumber : Data Path Analysis diolah, 2021

Tabel 12 Hasil Uji Analisis Path

Keterangan	Nilai Beta	Analisis
Pengaruh langsung X1 ke Z = P1 Pengaruh langsung X1 ke Y = P4 Pengaruh tak langsung X1 ke Z ke Y = P1*P7	0.398 -0.370 $0.398 \times (0.276)$ = 0.109	ROA menjadi variabel intervening pada UDD terhadap PBV. Hal ini disebabkan nilai pengaruh langsung (X1 ke Y) lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung (X1 ke Z ke Y) (-0.370 < 0.109)
Pengaruh langsung X2 ke Z = P2 Pengaruh langsung X2 ke Y = P5 Pengaruh tak langsung X2 ke Z ke Y = P2*P7	-0.444 0.318 $-0.444 \times (0.276)$ = -0.122	ROA tidak menjadi variabel intervening pada DKI terhadap PBV. Hal ini disebabkan nilai pengaruh langsung (X2 ke Y) lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung (X1 ke Z ke Y) (0.318 > -0.122)
Pengaruh langsung X3 ke Z = P3 Pengaruh langsung X3 ke Y = P6 Pengaruh tak langsung X3 ke Z ke Y = P3*P7	0.104 0.237 $0.104 \times (0.276)$ = 0.022	ROA tidak menjadi variabel intervening pada UKA terhadap PBV. Hal ini disebabkan nilai pengaruh langsung (X3 ke Y) lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung (X1 ke Z ke Y) (0.237 > 0.022)

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar 0.028 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0.028 < 0.05$). Dengan adanya peningkatan jumlah dewan direksi sesuai kebutuhan perusahaan pembagian kerja dapat dilakukan dengan baik dan perusahaan dapat bekerja sesuai dengan tujuannya dan hal tersebut dapat mengurangi masalah agensi sehingga kinerja Keuangan meningkat.

Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar 0.002 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0.002 < 0.05$). Adanya dewan komisaris independen belum mampu memberikan pengaruh yang besar untuk menjalankan pengawasan terhadap perusahaan sehingga kinerja keuangan akan menurun. Dewan komisaris independen belum mampu untuk mengurangi masalah keagenan dan dapat menimbulkan *agency Cost*.

Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar 0.521 lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0.521 > 0.05$). Semakin besar jumlah ukuran komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Besarnya ukuran Komite Audit tidak dapat menjamin efektifitas kerja Komite Audit dalam mengawasi kinerja keuangan.

Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar 0.021 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0.021 > 0.05$). Semakin besar jumlah dewan direksi belum mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan nilai perusahaan. Memiliki banyak anggota dewan direksi dapat menyebabkan masalah koordinasi, pengawasan yang sulit, dan biaya agensi, sehingga akan menurunkan nilai perusahaan.

Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar 0.025 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0.025 > 0.05$). Keberadaan dewan komisaris independen yang menjalankan tugas dengan baik dengan bersikap profesional, independensi, akuntabilitas dapat mengurangi masalah keagenan dan meminimalisir masalah *agency cost*, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar 0.105 lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0.105 > 0.05$). Jumlah komite audit yang meningkat juga dinilai belum mampu untuk mempengaruhi nilai perusahaan dan akan menimbulkan masalah *agency cost* yang menyebabkan penurunan laba perusahaan. hal tersebut akan menurunkan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. ROA sebesar 0.046 lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0.046 > 0.05$). Adanya kinerja keuangan yang baik yang dilakukan oleh para agen perusahaan yang melaksanakan tugas dengan baik memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan

Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai pengaruh langsung lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung ($-0.370 < 0.109$), maka kinerja keuangan dapat menjadi variabel intervening. Besarnya ukuran dewan direksi yang dimiliki suatu perusahaan, maka akan semakin efektif kinerja keuangannya dalam pengambilan keputusan dan akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan.

Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung ($0.318 > -0.122$), maka kinerja keuangan tidak dapat menjadi

variabel intervening. Banyaknya anggota dewan komisaris independen dalam perusahaan akan mengakibatkan buruknya kinerja perusahaan sehingga akan menurunkan nilai perusahaan.

Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung ($0.279 > 0.022$), maka kinerja keuangan tidak dapat menjadi variabel intervening. Keberadaan jumlah komite audit yang besar dalam perusahaan belum mampu menjamin pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan berjalan efektif. Akibat terlalu besar jumlah komite audit akan berdampak negatif karena akan ada banyak tugas atau pekerjaan yang terpecah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Aisah. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Aulia, N. (2019). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Bank X Kantor Cabang Brawijaya (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Effendi, Muh Arief (2016). *The power Of Good Corporate Governance* Teori dan Implementasi Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ferial, F., Suhadak, & handayani, siti ragil. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol., 33(1)*, 146–153.
- Ilmi, M., Kustono, A. S., & Sayekti, Y. (2017). Effect Of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure And Managerial Ownership To The Corporate Value With Financial Performance As Intervening Variables: Case On Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Business*, 1(2), 75-88.
- Iswajuni, I., Manasikana, A. and Soetedjo, S. (2018), "The effect of enterprise risk management (ERM) on firm value in manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange year 2010-2013", *Asian Journal of Accounting Research*, Vol. 3 No. 2, pp. 224-235.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305-360
- Kartika, A., Sudarsi, S., & Nuswandari, C. (2021). Peran kinerja keuangan dalam memediasi good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Proceeding SENDI_U*, 280-290.
- Kirana, M. N., & Wahyudi, S. (2016). Analisis Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol.
- Munawar, A., Rahmayanti, R. and Mulyana, M., 2022. The Effect Of Intellectual Capital, Company Growth, And Return On Assets On Company Value [Study on Building Construction Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 Period].
- Neliana, T., & Destiana, R. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(2), 173-190.
- Ningtyas, K. (2014). Pengaruh good corporate governance Terhadap Nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 17(1), 85081.
- Nugraha, A. R. P., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(8).
- Nurshofyani, A., Pribadi, F., & Surwanti, A. (2016). Pengaruh Rasio Camel Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Bank di Indonesia. In *Prosiding Interdisciplinary*

- Postgraduate Student Conference 1 Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ISBN: 978-602-19568-2 (Vol. 3).
- Putra, A. A. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 27(2), 1-16.
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54-70.
- Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(2), 10-25.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2011). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). In *Jurnal Administrasi Bisnis* (Vol. 50, Issue 3).
- Sari, R. N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. (Skripsi thesis, Universitas Jember)
- Sugiono (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung : CV Alfabeta.
- Sukandar, P. P., & Rahardja, R. (2014). Pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor consumer good yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 689-695.
- Surjadi, C., & Tobing, R. L. (2016). Efek Moderasi ukuran perusahaan pada pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan-perusahaan emiten yang terdaftar pada LQ 45 periode Agustus 2014 s/d Januari 2015). *Manajemen Bisnis Kompetensi*.
- Tofan, M., Munawar, A., Supriadi, Y. and Effendy, M., 2022. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank BUMN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), pp.97-104.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal ilmu manajemen*, 1(1), 234-249.
- Yanwardhana, E.(2021). Babak Belur di 2020, Erick Thohit: laba BUMN Drop Jadi Rp28 T. [diakses pada 2 september 2021]. Tersedia pada <https://www.cnbcindonesia.com>